

PERENCANAAN PASAR KOTA PARIAMAN DENGAN TEMA HUMANISME

Lia Kartika, Yaddi Sumitra, Al Busyra Fuadi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
Jl. Sumatra, Ulak Karang, Padang, 25133, Indonesia

E-mail : liakartika2193@gmail.com, yaddi_sumitra@yahoo.com, albusyrafuadi@ymail.com

Abstrak

Perancangan pasar tradisional di Kota Pariaman direncanakan untuk fasilitas utama perdagangan pasar lokal dan pariwisata yang diharapkan apabila dikembangkan lebih representatif dapat mendukung kawasan perdagangan dan jasa di wilayah tersebut. Secara ekonomis dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Sumatera Barat pada umumnya serta Kota Pariaman khususnya. Pasar Kota Pariaman terletak di Kel. Kampung Perak, Kota Pariaman, yang berada pada perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat yang merupakan faktor strategis bagi kota ini. Konsep pariwisata pasar tradisional dengan penunjang pasar yang bersih, rapi dan tertib diharapkan dapat memberi kenyamanan bagi pengunjung yang datang ke kota ini. Desain pasar ini menggunakan tema Humanisme, yang menjadikan manusia sebagai dasar pengamatan, komponen pokok perencanaan, maupun penilaian akhir desain. Penerapan dalam desain dengan bentuk yang terarah (oriented) yang menyediakan area publik dan sirkulasi yang jelas.

Kata Kunci : arsitektur, pasar tradisional, wisata, humanisme

Abstract

The design of the traditional market in the city of Pariaman, planned for the main facilities of local markets trading and tourism are expected to be more representative if developed to support the area of trade and services in the region. In economically, it can improve the economic welfare of the people of West Sumatra in general, especially the city of Pariaman. Pariaman City Market is located at Kampung Perak, Pariaman, which is located at the crossing between several cities in West Sumatra that is a strategic factor for this city. The concept of tourism markets with supporting the market that is clean, neat and orderly is expected to give comfort for visitors who come to this city. The design of this market using the theme of humanism, that makes human beings as the basis of the observation, the principal component of the planning, and the assessment of the end of the design. The applications in the form of targeted design (oriented) that provides public areas and obviously circulation.

Keywords : Architecture, traditional markets, tourism, humanism

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan Pariaman sebagai kota tujuan wisata, Pemerintah Kota Pariaman terus berupaya memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke kota tersebut. Salah satunya dengan konsep pariwisata pasar tradisional dengan penunjang pasar yang bersih, rapi dan tertib. Pengunjung diharapkan akan merasa nyaman dan terkesan baik mengenai pasar Pariaman. Keberadaan pasar Pariaman sebagai pusat perdagangan dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Kota Pariaman, merupakan pasar tradisional yang telah berkembang sesuai dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat Kota Pariaman dan sekitarnya¹.

Saat ini terdapat beberapa permasalahan pasar tradisional Pariaman yang dibangun kembali setelah kebakaran pada tahun 2009. Permasalahan pasar tradisional Pariaman di antaranya, yakni kapasitas pasar yang tidak dapat menampung pedagang resmi dan yang belum terdata oleh pengelola pasar Pariaman, area dagangan yang tidak jelas antara komoditas basah dan kering, kurangnya fasilitas pendukung di pasar, ketidakjelasan sirkulasi pedagang, bongkar muat, dan pembeli yang menyebabkan ketidak lancarannya sirkulasi di pasar Pariaman maupun di jalan sekitar pasar Pariaman. Di dalam pasar Pariaman terlihat kumuh karena becek, berbau tidak sedap, dipenuhi sampah, atapnya rusak dan sistem utilitas yang tidak bagus. Selain itu, kondisi pasar tradisional Pariaman ini secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya perubahan yang signifikan seperti memperbaiki bangunan dikarenakan bangunan yang sudah lama, menambah kapasitas daya tampung pedagang, menata zoning agar tidak terjadi kebigungan dari pengunjung, mengatur pola sirkulasi yang baik di dalam pasar maupun luar pasar, menambah fasilitas - fasilitas penunjang untuk pengelolaan pasar yang bersih dan nyaman. Perubahan-perubahan di atas akan

dirangkum secara keseluruhan dengan cara merencanakan pasar kota Pariaman yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya, agar menjadi kawasan perdagangan dan jasa yang multi fungsi yang tertata dan lebih baik. Pasar tradisional merupakan *cultural identity*, identitas atau kepribadian budaya bangsa yang harus dikembalikan pada *local genius*. Pasar pariaman yang selama ini berfungsi sebagai pasar tradisional, diharapkan apabila dikembangkan lebih representatif dapat mendukung kawasan perdagangan dan jasa di wilayah tersebut dan secara ekonomis dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Sumatera Barat pada umumnya serta Kota Pariaman khususnya.

Rumusan masalah yang menjadi acuan pada perencanaan ini yaitu :

1. Umum
Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah pasar tradisional yang mampu memberikan solusi permasalahan arsitektural dalam hal daya tarik, pengaturan tata ruang, aksesibilitas dan sistem sirkulasi, serta desain yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan sekarang dan yang akan datang?
2. Khusus
Bagaimana cara merancang sebuah pasar tradisional melalui pendekatan humanisme yang mengutamakan kenyamanan pengguna di dalam suatu bangunan dan di sekitar bangunan ?

METODOLOGI

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

- a. Studi Literatur
Melakukan studi literatur dan pustaka baik melalui media buku, majalah, maupun

¹ <http://www.antarasumbar.com/berita/121036/pemkot-pariaman-buka-investasi-penginapan.html>

internet tentang pasar dan pendekatan arsitektural yang di pakai.

- b. Studi Kasus
Melakukan perbandingan antara beberapa pasar tradisional didalam negeri maupun di beberapa Negara.
- c. Survey Site
Melakukan survey terhadap site yang dipilih, baik secara fisik maupun non fisik serta kebutuhan ruang di dalamnya. Survey dilakukan terhadap kondisi yang ada sekarang dan pengembangannya.
- d. Pengumpulan Data
Mengumpulkan seluruh data untuk kemudian dapat dianalisis. Data yang diperoleh dari survey instansional ke kantor pemerintah kota Pariaman, seperti : kantor Dinas Pasar kota Pariaman, Dinas KOPERINDAG kota Pariaman dan instansi terkait. Sedangkan survey lapangan dilakukan diwilayah lingkungan site yang ada sekarang pasar kota Pariaman (Kelurahan Kampung Perak, Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat).
- e. Analisis Data
Menganalisis data yang diperoleh dan mengaplikasikan data lapangan ke dalam studi literatur atau studi banding, kemudian analisis tersebut menjadi acuan dalam konsep perencanaan dan perancangan.
- f. Analisis Site
Menganalisis site sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan di atas. Analisis site dilakukan terhadap bentuk tapak dan lokasi site yang ada sekarang.
- g. Penemuan Konsep Perancangan
Konsep perancangan didapat berdasarkan pada olahan analisis site dan analisis data, konsep perancangan juga diperoleh berdasarkan teori dan kondisi lingkungan yang ada. Konsep perancangan merupakan motor utama dalam mendesain nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Analisa Tapak

1. Lokasi Tapak

Lokasi site berada di Pasar Lama Kota Pariaman Kel. Kampung Perak, Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Site terletak di kawasan tepi pantai kota Pariaman, berbatasan langsung dengan Stasiun Kereta Api Pariaman, pertokoan dan pemukiman warga.



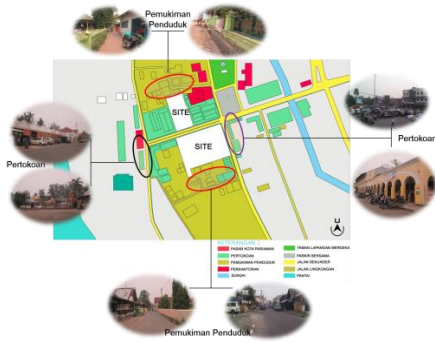
Gambar 1 : Lokasi Site
Sumber : Observasi lapangan, 2015

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan :

- 1) Luas Site : 9848.8 m² / 0.98 ha (Site A 6867.7m² + B 2981.1 m²)
- 2) Fungsi bangunan : Pasar Tradisional Kota Pariaman
- 3) KDB : 45% - 70%
- 4) Lantai Maksimal : 4 lantai
- 5) Kawasan : Pusat Kota
- 6) Lebar Jalan : 10 m (dua lajur)

2. Batasan Site

- Utara : Pemukiman Penduduk
Selatan : Pemukiman Penduduk
Barat : Pantai, Stasiun Kreta Api
Timur : Pertokoan dan Parkiran
Lapangan Merdeka



Gambar 2 : Neighbourhood Site

Sumber : Observasi Lapangan, 2015

3. Potensi dan Permasalahan Site

Potensi Site

- Site termasuk di dalam pengembangan pasar wisata di “Pasar Lama Kota Pariaman” Kecamatan Pariaman Tengah dalam RTRW Kota Pariaman pasal 10 huruf a, b dan huruf c pada Perda Kota Pariaman nomor 21 tahun 2012
- Site dekat pusat kota Pariaman
- Dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga mempunyai konsumen yang tetap
- Dilalui oleh lintasan angkutan umum, sehingga dapat diakses oleh para pejalan kaki
- Site berada di kawasan wisata pesisir kota Pariaman
- Sudah tersedianya infrastruktur seperti air, listrik dan jaringan telephon

Permasalahan Site

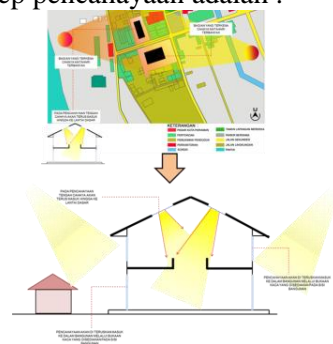
- Lalu lintas disekitar site pada jam sibuk cukup padat
- Tidak memiliki vegetasi
- Banyaknya Pedagang Kaki Lima yang menggunakan trotoar dan badan jalan untuk berjualan
- Intensitas angin laut yang cukup tinggi rentan menyebabkan timbulnya korosi pada bangunan
- Belum tertatanya sirkulasi di dalam dan luar site

4. Konsep Desain

Pasar Kota Pariaman terletak di kawasan wisata bahari yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung ke kota Pariaman tersebut. Pasar merupakan kawasan publik yang banyak di kunjungi, bahkan dapat dikatakan pasar adalah ruang publik untuk masyarakat. Salah satu cara penerapan tema Humanisme pada konsep Perencanaan Pasar Kota Pariaman ialah dengan cara mendesain bangunannya dengan bentuk yang terarah (oriented) yang menyediakan area public dan sirkulasi yang jelas. Zoning menyesuaikan dengan persepsi kebiasaan sirkulasi yang sesuai standar dan dapat diprediksi dengan ketentuan pasar.

1) Konsep Pencahayaan

Berdasarkan dari analisa matahari, maka kesimpulan yang di dapat untuk konsep pencahayaan adalah :

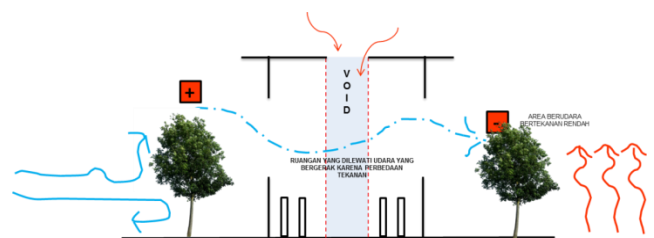


Gambar 3 : Konsep Pencahayaan

Sumber : Analisa penulis, Thn 2015

2) Konsep Angin

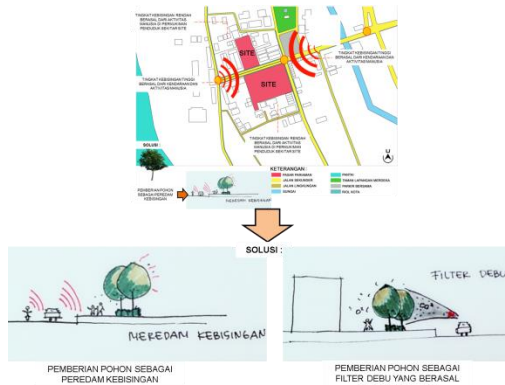
Sistem penghawaan pada pasar tradisional menggunakan penghawaan alami dengan ventilasi silang dan memanfaatkan void yang ada.



Gambar 4 : Konsep Penghawaan

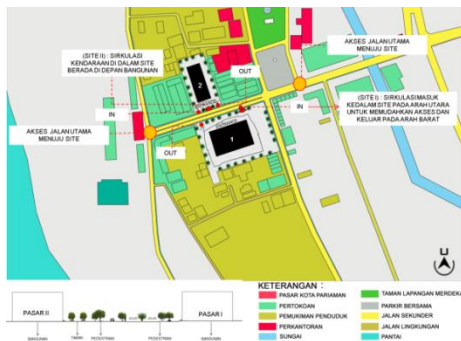
Sumber : Analisa penulis, Thn 2015

- 3) Konsep Kebisingan dan Debu
 Konsep vegetasi yang mengelilingi bangunan dapat meminimalisir debu, kebisingan dan korosi pada bangunan, hal ini dilakukan agar pengguna bangunan merasa nyaman dan pemeliharaan bangunan yang dilakukan tidak mahal.



Gambar 5: Konsep Kebisingan dan Debu
 Sumber : Analisa penulis, Thn 2015

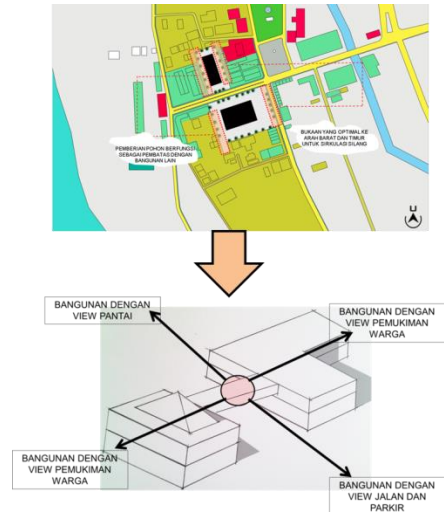
- 4) Konsep Pencapaian ke Dalam Site
 Konsep pencapaian kedalam site terbagi menjadi 2, yaitu pencapaian site menggunakan kendaraan pribadi, kendaraan umum dan dengan berjalan kaki.



Gambar 6: Konsep Pencapaian ke Dalam Site
 Sumber : Analisa penulis, Thn 2015

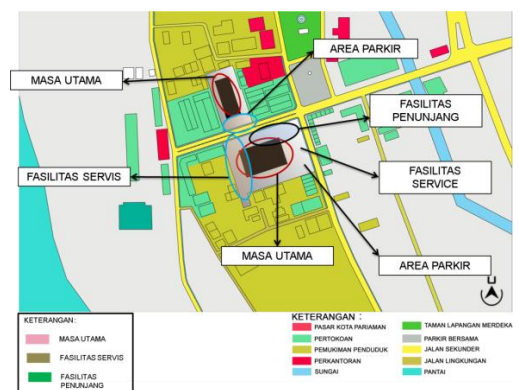
- 5) Konsep Oientasi Bangunan
 Pemanfaatan sisi-sisi kedua arah bayangan pada bangunan dijadikan

sebagai *public space* yang menjadikannya lebih teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung. Pengarahan orientasi ini juga mempertimbangkan bentuk lahan.



Gambar 7: Konsep Orientasi Bangunan
 Sumber : Analisa penulis, Thn 2015

- 6) Konsep Zoning Ruang Luar
 Penzoningan ruang luar berdasarkan pendekatan humanisme dalam penerapannya menjadikan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru site, agar memberikan kenyamanan pada saat berada di luar ruang.



Gambar 8: Konsep Zoning Ruang Luar
 Sumber : Analisa penulis, Thn 2015

5. Kriteria Desain

a. Bentuk Massa Bangunan

- a) Hubungan ruang dan penataan ruang dengan akses sirkulasi menjadikan pasar berfungsi optimal dengan kesesuaian pada kebutuhan-kebutuhan dalam pasar.
- b) Pembagian masa dengan menyesuaikan kegiatan di dalamnya. Penggunaan masa ganda, agar dapat memberikan penataan pada pembagian aktivitas dengan jelas dan untuk memaksimalkan bentuk site yang terpisah oleh jalan.
- c) Pada lantai dua bangunan di beri *skybride* yang berfungsi sebagai pengikat bangunan luar dan fungsi di dalam bangunan.

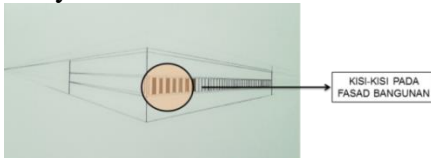


Gambar 9: Konsep Bentuk Masa Bangunan

Sumber : Analisa penulis, Thn 2015

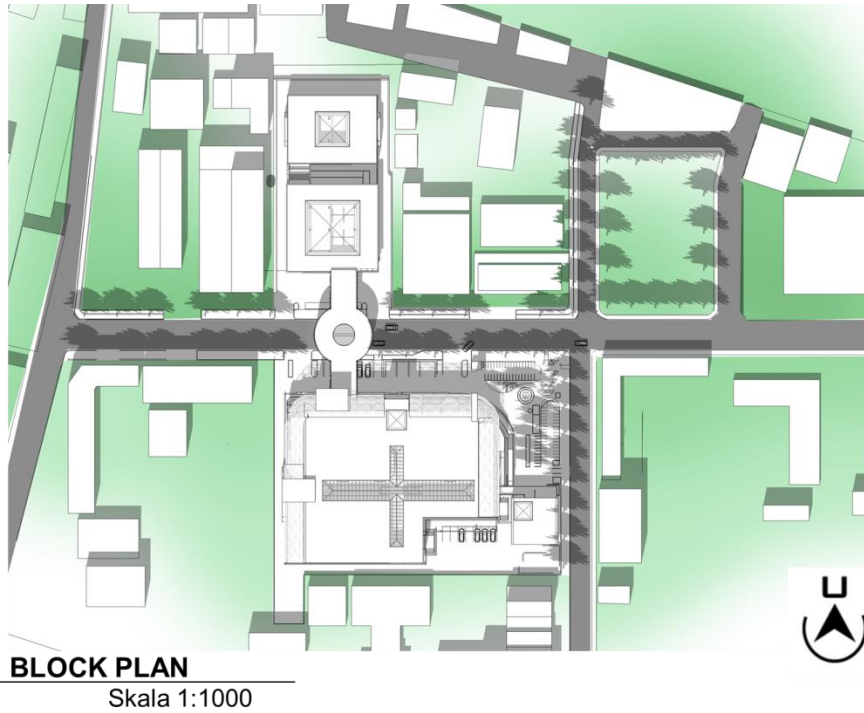
b. Fasade Bangunan

Pada pengolahan fasade kulit luar bangunan menggunakan kisi-kisi yang berfungsi sebagai sun shading, hal ini dimaksudkan agar cahaya dan angin dapat diserap dengan baik, terutama pada pasar dengan zona basah, sehingga tidak menimbulkan bau, serta memanfaatkan pencahayaan alami dari luar.

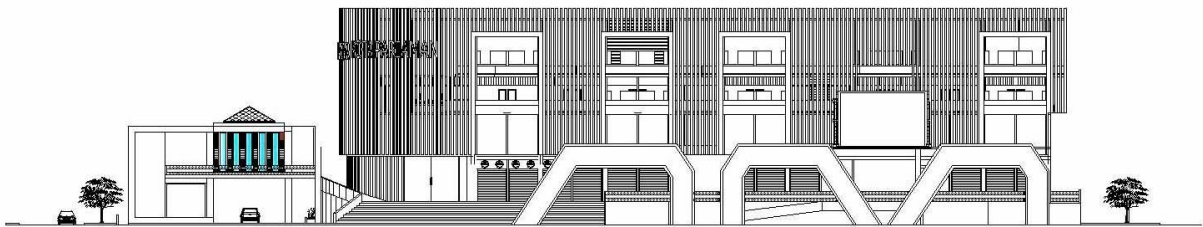


Gambar 10: Konsep Bentuk Fasade Bangunan

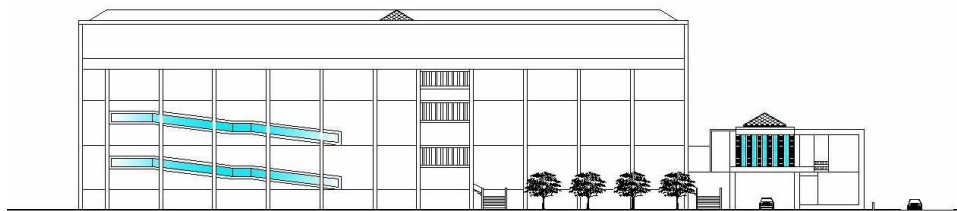
Sumber : Analisa penulis, Thn 2015



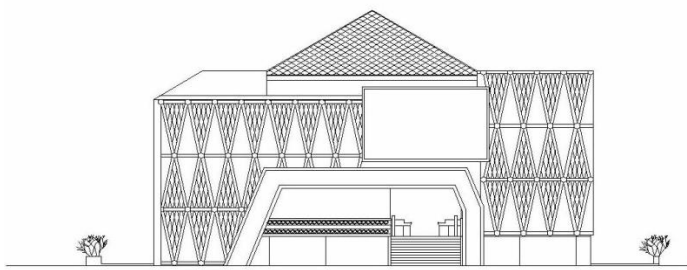
Gambar 11: Block Plan
Sumber : Analisa penulis, 2015



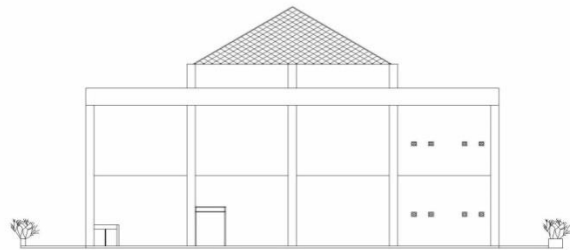
Gambar 12: Tampak Depan Pasar A
Sumber : Analisa penulis, 2015



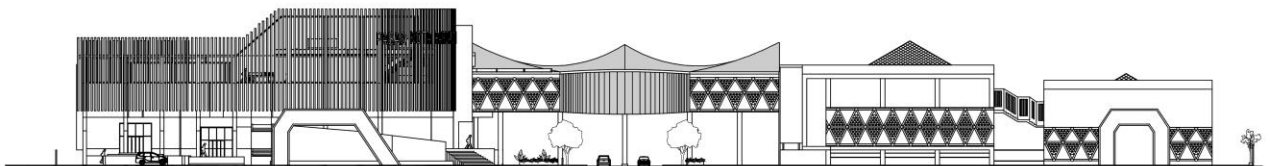
Gambar 13: Tampak Blakang Pasar A
Sumber : Analisa penulis, 2015



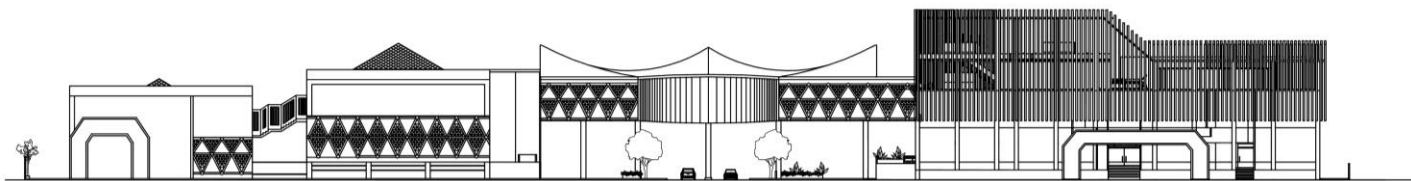
Gambar 14: Tampak Depan Pasar B
Sumber : Analisa penulis, 2015



Gambar 15: Tampak Depan Pasar B
Sumber : Analisa penulis, 2015

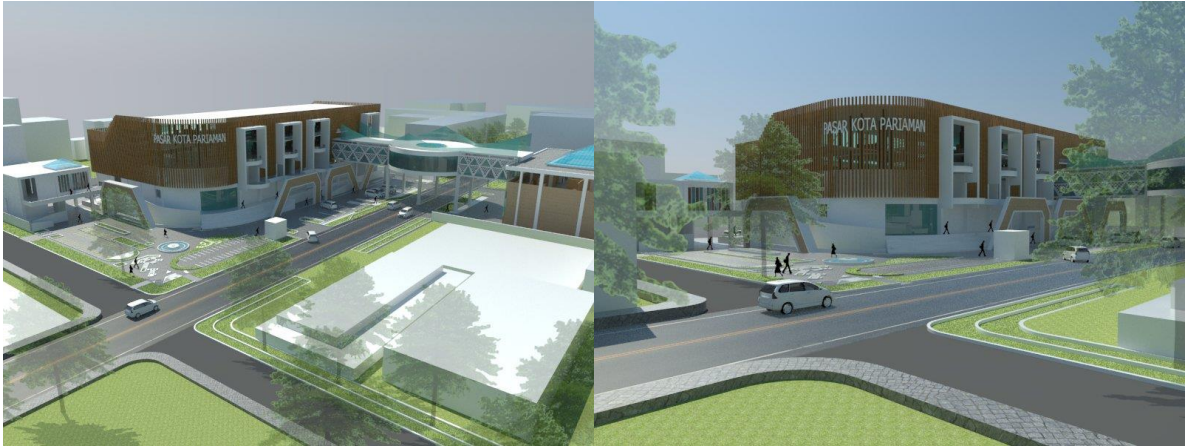


Gambar 16: Tampak Samping Timur
Sumber : Analisa penulis, 2015



Gambar 17: Tampak Samping Barat
Sumber : Analisa penulis, 2015

PERSPEKTIF PASAR A



PERSPEKTIF PASAR B

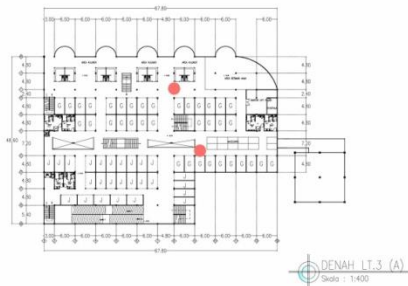


PERSPEKTIF



LAYOUT AREA KULINER

Key Plan



KESIMPULAN

Setelah melakukan sejumlah evaluasi dari konsep hingga hasil desain yang dikaitkan dengan skripsi dan gambar pra rencana, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Konsep bentuk bangunan yakni mengambil pola-pola simetris . bentuk simetris mengekspresikan kebebasan, eksplorasi dan tak terbatas.
- b. Orientasi bangunan menghadap ke utara dan selatan site.
- c. Bangunan memiliki dua masa bangunan, dimana diantara masa tersebut terdapat jembatan penyebrangan sebagai penghubung yang juga berfungsi sebagai toko.
- d. Untuk pencapaian ke dalam site terdapat satu *entrance* pada masing-masing masa bangunan untuk kendaraan dan satu *entrance* untuk pejalan kaki pada arah utara dan selatan site (Jalan Sutan Syahrir)
- e. Bentuk fasade bangunan mengambil konsep kisi-kisi seperti susunan kayu-kayu yang berfungsi sebagai sun shading. Bentuk ini menunjang fungsi bangunan agar cahaya matahari dan angin dapat masuk secara baik dan tidak berlebihan, karena jika didalam bangunan mendapatkan cahaya yang begitu panas akan menyebabkan barang dagangan cepat rusak.
- f. Sirkulasi yang terarah dan penandaan yang jelas akan memudahkan pengguna bangunan dalam mencari barang yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Heri, S.E. M.M. dkk, Menahan Serbuan Pasar Modern: 94-96
Indonesia magazine, (1994), Yayasan Harapan Kita, 2015
- Julius Panero dan Martin Zelnik, Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Erlangga. Jakarta.2003
- M. Darwis, Penataan Kembali Pasar Kota Gede. Skripsi S-1.Fak. Teknik.Jur.Arsitektur, Universitas Gajah Mada. 1984
- M.Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus Y.E.F. 2000. Pengantar Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Neufert, Ernst. (1996),” Data Arsitek, Jilid 1 “, Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst. (1999),” Data Arsitek, Jilid 2 “, Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst. (2002),” Data Arsitek, Jilid 3 “, Erlangga, Jakarta
- Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 48/M-DAG/PER/8/2013
- Rachmawati, Murni. 2012. Disertasi: Humanisme (Kembali) Dalam Arsitektur, ITS, Surabaya
- RTRW Kota Pariaman 2010-2030
- Temu Ilmiah IPLBI 2012 (Agus S Ekomadyo dan Sutan Hidayatsyah), 2015
- <http://jateng.tribunnews.com/>, 2015
- <http://pariamankota.go.id/>, 2015
- <http://www.antarsumbar.com/berita/121036/pemkot-pariaman-buka-investasi-penginapan.html>, 2015
- www.archdaily.com, 2015
- www.boqueria.info/mercat, 2015